

# **PROPOSAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

**Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPS)**

**PERAN KEBIJAKAN KOMPREHENSIF, SUPLEMENTASI, DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL UNTUK PERBAIKAN STATUS  
KESEHATAN REPRODUKSI, STATUS GIZI DAN PENYIMPANGAN  
KERJA PADA PEKERJA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

**Studi Kasus di Perkebunan Kelapa Sawit Kab. Tanah Laut  
Propinsi Kalimantan Selatan**

## **KELOMPOK PENELITI:**

### **TIM PSIKOLOGI:**

Dr. Silvia Kristanti Tri Febriana S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Dr. Eko Suhartono, Drs, M.Si.  
Dr. Muhammad Abdan Shadiqi, S.Psi., M.Si.

### **TIM KESPRO DAN GIZI:**

Dr. Meitria Syahadatina Noor, dr., M.Kes  
Andini Octaviana Putri, SKM., M.Kes  
Fakhriyah, S.SiT., MKM  
Muhammad Irwan Setiawan, S.Gz., M.Gz

## **BIDANG PENELITIAN:**

**SOSIAL EKONOMI/PASAR/MANAJEMEN/TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMUNIKASI**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
KEMENTERIAN KEUANGAN**

**TAHUN 2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peran Kebijakan Komprehensif, Suplementasi, dan Kecerdasan Emosional untuk Perbaikan Status Kesehatan Reproduksi, Status Gizi dan Penyimpangan Kerja Pada Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit
2. Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Dr. Silvia Kristanti Tri Febriana S.Psi., M.Psi., Psikolog  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP : 198302172008122001  
d. Jabatan Struktural : -  
e. Jabatan Fungsional : Lektor  
f. Lembaga Periset : Fakultas Kedokteran ULM  
g. Alamat : Jl. A. Yani km. 36 00 Banjarbaru  
h. Telpon/Faks : 0511-4772747  
i. Alamat Rumah : Graha Citra permai F17-19 Jl. Karangrejo, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalsel  
j. Telpon : 081346339672
3. Lembaga Mitra : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ULM  
Alamat : Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Banjarmasin
4. Anggota Peneliti

No	Nama	Instansi
1	Dr. Eko Suhartono, Drs, M Si	Fakultas Kedokteran ULM
2	Dr. Muhammad Abdan Shadiqi, S Psi., M Si.	Fakultas Kedokteran ULM
3	Dr. Melina Syahadatina Noor, dr., M. Kes.	Fakultas Kedokteran ULM
4	Andini Octaviana Putri, SKM, M Kes	Fakultas Kedokteran ULM
5	Fakhriyah, S SiT., MKM	Fakultas Kedokteran ULM
6	Muhammad Irwan Setiawan, S Gz., M Gz	Fakultas Kedokteran ULM

### 5. Pembiayaan

URAIAN	JUMLAH
Biaya yang dibutuhkan tahun 1 - Tim Kespro dan Gizi Rp 315.926.000 - Tim Psikologi Rp 140.595.000	Rp 456.521.000
Biaya yang dibutuhkan tahun 2 - Tim Kespro dan Gizi Rp 427.664.000 - Tim Psikologi Rp 159.495.000	Rp 587.159.000

Banjarmasin, 20 Mei 2021

Ketua Peneliti



Dr. Silvia KTF S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198302172008122001



Danang Biyatmoko, M.Si  
NIP. 198805071993031020

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. STUDI PUSTAKA.....	6
BAB III. METODE Riset .....	13
BAB IV. LUARAN .....	24
BAB V. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN .....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	35

## ABSTRAK

Salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Produksi sawit berupa *crude palm oil* (CPO) Indonesia tahun 2019 adalah 48,4 juta ton. Salah satu proses yang terjadi di perkebunan kelapa sawit adalah pemeliharaan tanaman yang memungkinkan mereka kontak dengan pupuk atau bahan kimia lain yang bersifat toksik serta beberapa permasalahan kesehatan reproduksi dan gizi. Disisi lain, para pekerja di sektor sawit banyak mengalami permasalahan penyimpangan kerja yang belum banyak dikaji dari aspek psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko status kesehatan reproduksi dan gizi pekerja perkebunan kelapa sawit, menganalisis efek kebijakan komprehensif dan pemberian suplemen antioksidan dalam mengendalikan permasalahan kesehatan reproduksi dan gizi pada pekerja perkebunan kelapa sawit, dan memperoleh gambaran pelaku penyimpangan kerja pada pekerja di sektor kelapa sawit. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan quasi eksperimental. Subjek penelitian pekerja di perkebunan kelapa sawit yang melakukan penyemprotan dan pemeliharaan kebun. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pemeriksaan darah dan hemoglobinometer, analisa urine dan pemeriksaan psikologis. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah kebijakan terkait status kesehatan reproduksi, gizi dan kecerdasan emosional pekerja serta publikasi pada jurnal ilmiah

***Kata Kunci: Kelapa Sawit, Pekerja kebun, Reproduksi, Gizi, kecerdasan emosional, Penyimpangan Kerja***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Produksi sawit berupa *crude palm oil* (CPO) Indonesia tahun 2019 adalah 48,4 juta ton yang terdiri atas 62% berasal dari perkebunan besar swasta, 34% dari perkebunan rakyat, dan 4% dari perkebunan besar negara. Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang menghasilkan produktivitas CPO tertinggi no. 4 di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019).

Salah satu proses yang terjadi di perkebunan kelapa sawit adalah pemeliharaan tanaman. Tugas pekerja adalah menanam dan merawat tanaman yang memungkinkan mereka kontak dengan pupuk atau bahan kimia lain yang bersifat toksik yang akan memberikan reaksi stres oksidatif jika masuk dalam tubuh (Amnesty International, 2016). Paparan pestisida, pemberian pupuk, dan memegang bahan agrokimia berbahaya lainnya dalam keseharian sebagai pekerja perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan dampak negatif. Kebanyakan pekerja di perkebunan kelapa sawit juga tidak menggunakan masker. Hal ini meningkatkan risiko terpapar komponen toksik (Unicef, 2016).

Permasalahan kesehatan reproduksi dan gizi yang dapat muncul pada pekerja antara lain status gizi yang rendah berupa gizi kurang dan anemia. Pengetahuan tentang gizi yang kurang dapat membuat permasalahan gizi muncul. Pengetahuan yang kurang tentang gizi akan mempengaruhi pola makan yang kurang baik, sehingga status gizinya akan kurang (Unicef, 2016). Penelitian Kurniasih dkk., (2013) menyatakan bahwa paparan pestisida dapat menyebabkan anemia pada petani hortikultura. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa paparan pestisida menyebabkan gangguan kadar haemoglobin (Hb) bagi petani (Aroonvilairat dkk., 2015).

Reaksi stress oksidatif yang ditimbulkan oleh bahan toksik dari pupuk dan pestisida dapat mengganggu produksi hormon testosteron dan proses

pembentukan sperma. Hal ini sesuai dengan penelitian Contreras dkk (2006) yang menyatakan bahwa pestisida mengganggu sintesis hormon testosterone dan pembentukan sperma pada tikus yang terpapar.

Dampak yang muncul tersebut akan menurunkan produktivitas produksi kelapa sawit dalam waktu yang lama. Oleh karena itu perlu kebijakan khusus terutama untuk pekerja yang lebih rentan mengalami masalah gizi. Kebijakan tersebut dapat berupa identifikasi permasalahan reproduksi dan gizi yang muncul seperti kadar Hb, status gizi (IMT), dan proses toksik dalam tubuh akibat paparan bahan kimia. Indikator kimia tersebut dapat berupa kadar testosterone, enzim antioksidan dan oksidan, fungsi ginjal dan kadar protein *urine*. Selain analisis faktor risiko, perlu diberikan kebijakan berupa pemberian edukasi tentang alat pelindung diri suplementasi dan asupan gizi. Pihak perusahaan dapat memberikan suplementasi antioksidan untuk meminimalkan proses kerusakan akibat stress oksidatif dari pestisida yang toksik dan suplemen gizi untuk meningkatkan status gizi pekerja.

Disisi lain, para pekerja di sektor sawit banyak mengalami permasalahan penyimpangan kerja, khususnya perempuan. Data Amnesty International (2016) menunjukkan adanya target yang melebihi batasan waktu jam kerja serta terjadinya diskriminasi jender merupakan persoalan pelanggaran ketenagakerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit. Pengawas seringkali memberikan penalti seperti pengurangan upah atau bonus tahunan jika pekerja tidak dapat memenuhi target. Akibatnya pekerja merasa tertekan karena takut kehilangan upah dan pekerjaan. Kondisi yang rentan menggulirkan motivasi para perempuan untuk melakukan protes dan menuntut hak-hak sebagai pekerja (Morgan, 2013, dalam Hanifa & Pramudya, 2017). Hal ini akhirnya bermuara pada terjadinya pelanggaran hak asasi manusia seperti gaji buruh yang terbilang murah, rendahnya standart keamanan dan keselamatan bagi perempuan, gangguan kesehatan, hingga pelecehan seksual (Hanifa & Pramudya, 2017).

Pelecehan seksual sebagai salah satu bentuk penyimpangan kerja dapat menimpa siapa saja dan merugikan semua pihak. Rachmawati (2020) menuturkan bentuk pelecehan seksual yang dialami pekerja mulai dari pelecehan verbal, ancaman hingga pemerkosaan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kinerja yang selanjutnya menurunkan produktifitas dan mengancam keberlangsungan usaha bisnis sawit. Penurunan produktivitas kerja juga berdampak pada tingkat capaian kesejahteraan pekerja dan keluarganya (Kemenakertans & ILO, 2011). Hal ini membuktikan bahwa kasus penyimpangan kerja seperti pelecehan seksual dan perlakuan diskriminasi sangat merugikan bagi bisnis sektor kelapa sawit. Lebih lanjut, Assalam dan Parsaoran (2018) menjelaskan bahwa tindakan pelecehan maupun perlakuan diskriminasi seringkali dilakukan oleh Pengawas (Assalam & Parsaoran, 2018).

Penyimpangan kerja berbeda dengan agresi dan balas dendam karena motif yang mendasari perilaku tersebut tidak spesifik. Merujuk pada teori stresor emosi kontraproduktif dari Spector dan Fox (2005) bahwa pelaku melakukan tindakan menyimpang pada dasarnya disebabkan oleh ketidakmampuan untuk meregulasi emosi negatif dengan baik ketika dihadapkan pada situasi kerja yang penuh tekanan stres. Pribadi yang memiliki sifat pemarah, mudah cemas, narsistik diprediksikan akan melakukan penyimpangan kerja ketika mengalami stress. Stres biasanya juga mempengaruhi kesehatan fisik yang ditandai dengan peningkatan detak jantung, hipertensi dan ketegangan otot (Rubab, 2017). Lebih lanjut, posisi kedudukan atau jabatan yang lebih tinggi menyebabkan seseorang memiliki kekuasaan dan otonomi sehingga semakin memudahkannya untuk melakukan tindakan menyimpang (Spector & Fox, 2005). Hal ini menunjukkan pribadi yang kurang cerdas secara emosional cenderung menghadapi tekanan stress dengan melakukan tindakan penyimpangan kerja. Tindakan ini semakin mudah dilakukan oleh pelaku yang memiliki kedudukan atau posisi jabatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil telaah literatur riset sawit di Indonesia jarang mengkaji sisi psikologis dan kesehatan sumber daya manusia. Mayoritas riset lebih mengkaji faktor sosial ekonomi dengan mengangkat issue kesetaraan gender sebagai upaya untuk menjelaskan pelanggaran hak asasi manusia dan ketenagakerjaan. Contohnya Hanifa dan Pramudya (2017) yang dalam risetnya menjelaskan tentang upaya kesetaraan fungsi kerja perempuan dan laki-laki yang memerlukan dukungan para pemangku kepentingan dalam realisasi transformasi jender. Adapun riset Ningsih (2019) yang justru memperoleh temuan bahwa upaya kesetaraan gender di sektor bisnis sawit dapat terhambat oleh stereotipe masyarakat yang menilai perempuan sebagai kaum lemah. Akan tetapi bagaimana akar permasalahan yang menyebabkan perempuan pekerja sawit merasa diperlakukan tidak etis belum terjawab.

Penelitian Mallapiang dan Samosir (2014) menyatakan pengenalan faktor risiko dan penerapan metode HIRAC dapat digunakan untuk pengendalian dampak pada pekerja sawit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang identifikasi risiko status kesehatan reproduksi dan gizi dan disertai penerapan kebijakan komprehensif dan suplemen antioksidan pada pekerja perkebunan kelapa sawit masih belum banyak, padahal dampak yang muncul mempengaruhi produktivitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko status kesehatan reproduksi dan gizi pekerja perkebunan kelapa sawit dan menganalisis efek kebijakan komprehensif dan pemberian suplemen antioksidan dan gizi dalam mengendalikan permasalahan kesehatan reproduksi dan gizi pada pekerja perkebunan kelapa sawit. Tujuan penelitian ini juga untuk memperoleh gambaran secara holistik siapa pelaku penyimpangan kerja pada pekerja perempuan di sektor kelapa sawit. Temuan ini tentu saja dapat memberikan informasi bagi perusahaan/ organisasi untuk mengetahui proses dinamika psikologis yang melatarbelakangi seorang pengawas melakukan penyimpangan kerja serta bagaimana peran pribadi pengawas yang cerdas secara emosional dalam



menghadapi tekanan stress kerja agar menjadi pertimbangan dalam seleksi dan proses rekrutmen kerja.

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **A. Pestisida dan Gangguan Gizi**

Penggunaan pestisida pada perkebunan sawit dapat meningkatkan residu pestisida di lingkungan dan gangguan kesehatan terhadap pekerja. Jenis pestisida yang sering digunakan adalah paraquat dan glifosfat. Glifosfat merupakan bahan aktif pestisida golongan organoposfat yang dapat menghambat enzim kolinestrase dalam tubuh. Efek samping penggunaan pestisida pada pekerja kelapa sawit juga dapat menimbulkan gejala gangguan kulit seperti gatal dan kemerahan. Sebuah studi menyatakan bahwa paparan pestisida menurunkan kadar Hb pekerja akibat kerusakan protein dalam pembentukan oksihemoglobin eritrosit. Selain paparan paraquat dan glifosfat, pekerja kelapa sawit diketahui terekspos pestisida lainnya. Metalaxyl, maneb, dan kaptan digunakan sebagai fungisida, kemudian cypermethrin dan karbaril sebagai insektisida.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait anemia pada pekerja dilaporkan bahwa pada petani Hortikultura yang terpapar pestisida terdapat 42,5% menderita anemia,<sup>6</sup> sedangkan di perkebunan kelapa sawit ditemukan kadar Hemoglobin 8g/% - 10g/% sebanyak 93,8% atau diklasifikasikan sebagai anemia ringan. Selain itu penurunan nilai rerata hemoglobin secara signifikan pada kelompok penyemprot pestisida di perkebunan sawit. Paparan pestisida juga dilaporkan menyebabkan anemia pada petani Kabupaten Brebes sebanyak 15,6%,<sup>9</sup> sedangkan 80,8% kejadian anemia pada petani di desa Tejosari Kecamatan Ngablak. Selain itu paparan pestisida pada pemotong bunga ditemukan kadar hemoglobin abnormal sebanyak 15,7%. Anemia juga ditemukan pada pekerja penyemprot herbisida di perkebunan sawit Kabupaten Banyuasin sebanyak 30 dari 40 pekerja penyemprot.

## **B. Pestisida dan Testosterone**

Hubungan paparan pestisida terhadap hormon testosterone dijelaskan melalui mekanisme Endocrine Disrupting Chemicals (EDC). EDC dapat berperan sebagai zat estrogenik maupun antiandrogenic, hal ini berdampak pada pengurangan produksi sperma. Beberapa contoh EDC seperti: herbisida, fungisida, insektisida, dan residu produksi industri (plastic, kosmetik, cat, dan lainnya). Beberapa studi menunjukkan bahwa pestisida secara akut, termasuk insektisida organofosfat (OP) dan piretroid (PYR) dikaitkan dengan penurunan tingkat hormon hipofisis gonadotropik, seperti: follicle stimulating hormone (FSH), hormon luteinizing (LH), hormon steroid (misalnya testosterone, estradiol), dan hormon testis inhibin B. Studi lainnya juga membuktikan bahwa paparan pestisida dan fungisida dapat mengurangi kadar hormone testosterone. Kadar testosterone mengindikasikan kapasitas produksi atau efisiensi sel Leydig. Adanya perubahan hormone ini dapat mengindikasikan malfungsi sel Leydig atau penghambatan beberapa enzim pada respon produksi testosterone. Penurunan hormone testosterone dapat menyebabkan penurunan kualitas semen (konsentrasi, motilitas, dan morfologi) dan kerusakan sperma akibat fragmentasi DNA. Perubahan ini tidak hanya menghambat kesuburan, namun juga berkontribusi gangguan perkembangan pada keturunan.

Perubahan hormone lainnya akibat paparan pestisida juga terjadi pada hormone pertumbuhan yaitu gangguan sintesis insulin-like growth factor-1 (IGF-1). Penelitian di Spanyol menunjukkan bahwa kadar IGF-1 serum pada anak laki-laki usia 6-15 tahun yang terpapar pestisida organoklorin secara signifikan lebih rendah dibandingkan pada anak laki-laki yang tidak terpapar. Kadar IGF-1 yang rendah dalam serum ditemukan terkait dengan gangguan pertumbuhan. Hasil penelitian pada anak prasekolah di Senegal menunjukkan bahwa ada hubungan antara kadar IGF-1 dengan stunting. Studi di Brebes menyatakan bahwa anak-anak dengan tingkat IGF-1 yang rendah memiliki risiko 8,35 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak dengan tingkat IGF-1 yang normal. IGF-1

menjalankan perannya dalam pertumbuhan sebagai mitogen dan stimulator proliferasi sel dan memainkan peran penting dalam perbaikan / regenerasi jaringan. IGF-1 juga memediasi proses anabolik protein dan meningkatkan aktivitas GH. Beberapa bahan kimia lain seperti timbal, petalat, telah terbukti mengganggu fungsi IGF-1.

Gangguan pertumbuhan akibat paparan pestisida dapat terjadi melalui beberapa mekanisme, seperti terganggunya sistem hormon yang berperan dalam proses pertumbuhan. Beberapa jenis pestisida, termasuk organofosfat dan karbamat, yang banyak digunakan dalam kegiatan pertanian, digolongkan sebagai bahan kimia pengganggu endokrin, bahan kimia di lingkungan yang dapat mengganggu sintesis, sekresi, pengangkutan, metabolisme, aksi pengikatan, dan mengeliminasi hormon dalam tubuh yang menjaga homeostasis, reproduksi, dan proses tumbuh kembang. Hormon tiroid dan IGF-1 merupakan hormon yang diperlukan untuk proses tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan pestisida merupakan faktor risiko hipotiroidisme. Defisiensi hormon tiroid (hipotiroidisme) akan menyebabkan gangguan metabolisme yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Disfungsi tiroid akibat paparan pestisida bekerja melalui beberapa mekanisme yang mengganggu reseptor TSH pada kelenjar tiroid, untuk kesamaan struktur kimia pestisida dengan hormon tiroid, menyebabkan penurunan aktivitas enzim D1 (deiodinase tipe 1), dan menstimulasi enzim D3. Paparan pestisida, terutama organoklorin, juga dapat mengganggu fungsi IGF-1. Penelitian di Spanyol menunjukkan bahwa rata-rata kadar IGF-1 pada wanita yang dideteksi metabolit DDT, lebih rendah dibandingkan wanita lain.

Selain perubahan hormon, paparan pestisida secara kronis juga dapat meningkatkan risiko terjadinya hipospadia pada laki-laki. Hipospadia merupakan kelainan anatomis atau malformasi pada saluran genital laki-laki yang ditunjukkan dengan muara uretra/ostium uretra eksternum (OUE) dapat berada di bagian anterior (glandular, coronal, dan distal penile,

bagian pertengahan, atau bagian posterior (penoscrotal, scrotal perineal) dengan derajat kurvatur penis yang berbeda. Studi menyatakan bahwa bahan pestisida tertentu dapat meningkatkan terjadinya hipospadia melalui interferensi jalur sinyal androgen dan estrogen selama diferensiasi seksual.

### **C. Definisi Penyimpangan Kerja**

Robinson dan Bennet menjelaskan bahwa penyimpangan merupakan perilaku yang melanggar norma serta mengancam kesejahteraan organisasi maupun karyawan. Secara luas perilakunya ditunjukkan dalam bentuk agresi kerja, ketidaksantunan hingga penganiayaan baik pada orang maupun properti organisasi tanpa adanya niat untuk merugikan (Andersson & Pearson, 1999). Menurut Spector dan Fox (2005) penyimpangan kerja tergolong perilaku kontraproduktif yang dampak kerugiannya bersifat normatif baik bagi organisasi maupun pekerjanya. Perilaku pengawasan yang sewenang-wenang dapat bersifat normatif karena tindakan tersebut tidak akan dianggap menyimpang oleh organisasi meskipun tergolong kontraproduktif jika menimbulkan bahaya. Disisi lain, tindakan penolakan atas perilaku pengawasan yang kasar atau perlakuan tidak adil relatif justru dianggap menyimpang bagi norma organisasi tetapi tidak bagi kelompok yang menjadi korban.

Lebih lanjut, penyimpangan kerja terdiri atas 2 dimensi yakni penyimpangan kerja yang mengarah pada organisasi (*organizational deviance*) dan penyimpangan kerja yang mengarah pada interpersonal (*interpersonal deviance*) (Bennett & Robinson, 2000).

### **D. Definisi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosi merupakan kombinasi dari kemampuan, kompetensi, dan sifat - sifat kepribadian yang secara keseluruhan memungkinkan individu untuk lebih memahami dan mengendalikan emosi bagi diri sendiri dan orang lain (Cherniss & Goleman, 2001). Lebih lanjut,

mendasar pada jenis pengukuran yang digunakan maka Petrides dan Furnham membedakan kecerdasan emosi yang bersifat *trait* dan kemampuan (*ability*). Kecerdasan emosi yang bersifat *ability* terkait kemampuan kognitif untuk memahami emosi secara aktual yang harus diukur dengan tes performa, sedangkan kecerdasan emosi yang bersifat *trait* (*Trait Emotional Intelligence*) terkait dengan kepribadian dan kecenderungan perilaku untuk merasa sehingga jenis pengukuran dilakukan dengan menggunakan laporan diri (*self report*) (Petrides & Furnham, 2001).

Merujuk pada Cooper dan Petrides (2010) kecerdasan emosi terdiri atas 15 aspek yakni, adaptabilitas, ketegasan, ekspresi emosi, pengelolaan emosi orang lain, persepsi terhadap emosi diri dan orang lain, pengaturan emosi, empati, kebahagiaan, keimpulsifan rendah, optimisme, hubungan dengan orang lain, harga diri, motivasi diri, kesadaran sosial, pengelolaan stres untuk mengukur kecerdasan emosi secara keseluruhan (global EI).

#### **E. Definisi Stres Peran**

Stresor peran didefinisikan sebagai kesenjangan yang mengharuskan karyawan untuk menyeimbangkan berbagai jenis peran, konflik peran dan ambiguitas peran yang menyebabkan ketegangan afeksi negatif sehingga mempengaruhi sikap kerja dan mengurangi efektivitas organisasi (Kahn, Wolfe, Quinn, & Rosenthal, 1964; Peterson dkk., 1995).

Stresor peran terdiri atas tiga dimensi yakni ambiguitas peran, konflik peran dan peran kerja berlebih (Kahn dkk., 1964; Kelloway & Barling, 1990; Peterson dkk., 1995; Gonzalez Roma & Lloret, 1998). 1. Konflik peran (*role conflict*) merupakan kejadian yang simultan dari dua tekanan atau lebih seperti ketaatan pada suatu hal yang memunculkan dilemma; 2. Ambiguitas peran (*role ambiguity*) merupakan ketidakpastian informasi tentang tindakan apa yang harus diambil untuk menjalankan suatu peran dengan cara memuaskan. 3. Peran kerja berlebih (*role overload*) merupakan keadaan dimana karyawan memiliki terlalu banyak pekerjaan yang harus

dilakukan namun tidak sesuai dengan waktu yang tersedia dan kemampuan yang dimiliki.

## **F. Definisi Emosi Negatif**

Reaksi individu terhadap peristiwa / lingkungan kerja yang negatif misalnya konflik peran, ambiguitas peran dan peran kerja berlebih tidak hanya tergantung pada persepsi terhadap kejadian /lingkungan yang negatif semata. Selain persepsi, emosi juga berperan penting mempengaruhi individu dalam mengevaluasi suatu peristiwa/ lingkungan kerja negatif (Yuin, 2006). Emosi negatif muncul ketika individu mempersepsikan suatu peristiwa mengancam kesejahteraan jiwanya ataupun menghalangi pencapaian tujuan (Spector dan Fox, 2005). Reaksi emosi negatif selanjutnya akan mendorong tindakan individu untuk mereduksi kondisi tersebut. Artinya, emosi yang dirasakan individu akan menjadi pendorong secara psikologis dalam memunculkan respon yang tepat. Hal ini terjadi karena emosi memiliki fungsi kendali sehingga individu yang sedang berada pada kondisi emosi tertentu akan dikendalikan oleh emosi tersebut. Oleh karena itu perilaku yang muncul akan dirancang agar sesuai dengan kondisi emosi yang dirasakan. Tindakan kontraproduktif merupakan respons terhadap keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang lebih banyak mendorong emosi negatif. Situasi yang dianggap tidak adil atau tidak beralasan dapat memicu emosi negatif yang cenderung mengarah pada respons agresif (Yuin, 2006).

Studi Van Katwyk, Fox, Spector dan Kelloway (2000) mengkombinasikan kedua dimensi *pleasure* dan *arousal* dalam 4 sub dimensi yakni *high pleasurable high arousal emotions* dan *high pleasurable low arousal emotions* mencerminkan dimensi emosi positif, sedangkan *low pleasurable high arousal emotions* dan *low pleasurable low arousal emotions* mencerminkan dimensi emosi negatif. Berikut penjelasan pada tiap sub dimensi yakni: 1. *High pleasurable high arousal emotions* (HPHA) Emosi yang mencerminkan rasa ekstatik, antusias, bersemangat, energik,

mengilhami (*ecstatic, enthusiastic, excited, energetic, inspired*); 2. *High pleasurable low arousal emotions* (HPLA) Emosi yang mencerminkan rasa kepuasan, bermakna, kemudahan, rileks, tenang (*satisfied, content, at ease, relaxed, calm*); 3. *Low pleasurable high arousal emotions* (LPHA) Emosi yang mencerminkan rasa dari geram, marah, takut, cemas, jijik (*furious, angry, frightened, anxious, disgusted* ) 4. *Low pleasurable low arousal emotions* (LPLA) Emosi yang mencerminkan rasa depresi, putus asa, suram, letih, bosan (*depressed, discouraged, gloomy, fatigued, bored*). Pada penelitian ini hanya menggunakan dimensi LPLA dan LPHA untuk menjelaskan emosi negatif.



## **BAB III METODE RISET**

### **TAHAP ANALISIS RISIKO STATUS KESEHATAN REPRODUKSI DAN GIZI (TIM KESPRO DAN GIZI TAHUN 1)**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional yaitu untuk melakukan kajian terkait risiko status kesehatan reproduksi dan gizi pekerja di perkebunan kelapa sawit yang diteliti dalam satu waktu.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pekerja pada 2 perusahaan perkebunan kelapa sawit milik Negara dan Swasta di Kabupaten Tanah Laut. Adapun yang akan diukur pada pekerja yang merupakan subjek dari penelitian ini adalah paparan pestisida, kebiasaan makan, tekanan darah, kadar Hb, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan Pemeriksaan Urine dari para pekerja yang diperkirakan terpapar bahan kimia. Pemeriksaan urine yang dimaksud adalah kadar hormon testosterone, MDA, SOD, fungsi ginjal, protein urine dan analisis residu.

Pekerja perkebunan adalah pekerja yang setiap hari melakukan pekerjaan penyemprotan, pemeliharaan kebun, dan panen kelapa sawit. Kriteria responden meliputi pekerja di perkebunan kelapa sawit minimal satu tahun dengan usia 15-60 tahun. Sebagai pembanding, pekerja perkebunan yang bekerja di kantor yang tidak terpapar bahan kimia atau pekerja di sekitar daerah perkebunan yang tidak terpapar bahan kimia. Usia kelompok pekerja ini juga 15-60 tahun.

Lokasi perusahaan yang diambil sebagai subjek adalah perusahaan sawit milik Swasta dan Negara. Jumlah subjek penelitian menggunakan minimal sampel berdasarkan Gay and Diehl sebanyak 30 orang subjek perlokasi perusahaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan, dan bersedia

berpartisipasi dalam penelitian yang dibuktikan dengan *informed consent*. Dari jumlah tersebut ditambahkan 20% sebagai sampel cadangan, sehingga menjadi 36 orang perlokasi perusahaan. Jumlah kelompok kontrol akan disesuaikan dengan jumlah subjek pekerja perkebunan kelapa sawit (1:1). Sehingga total sampel minimal adalah 72 orang/lokasi perusahaan. Lokasi perusahaan yang digunakan adalah 2 perusahaan di Kab. Tanah Laut, sehingga total menjadi 144 orang.

### **C. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui paparan kimia dan kebiasaan makan pekerja. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan fisik berupa tekanan darah, tinggi badan, berat badan, perhitungan IMT, pemeriksaan laboratorium dengan sampel darah untuk mengetahui Kadar Hb dengan menggunakan alat pengukuran Hb digital serta pemeriksaan urine untuk mengetahui kadar testosteron, MDA dan SOD urine, fungsi ginjal, protein urine dan analisis residu. Pemeriksaan urine dilakukan pada laboratorium di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

### **D. Etik Penelitian**

Izin etik untuk studi ini diperoleh dari Komite Etik Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. Untuk alasan etika, sebelum terlibat dalam penelitian ini, semua peserta terlebih dahulu diberikan *informed consent* untuk berpartisipasi. Prosedur, manfaat, dan risiko penelitian ini jelas dinyatakan. Mereka juga diberitahu bahwa semua informasi yang berkaitan dengan sampel biologis dan data dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

### **E. Pengolahan Data**

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Secara univariat dengan menggunakan table distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat untuk analisis dampak menggunakan uji beda 2 kelompok tidak berpasangan

pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Uji yang digunakan adalah uji T tidak berpasangan jika data berdistribusi normal, atau uji U-Mann Whitney jika tidak berdistribusi normal.

## **TAHAP ANALISIS KEBIJAKAN KOMPREHENSIF DAN SUPLEMENTASI TERHADAP STATUS KESEHATAN REPRODUKSI DAN GIZI (TIM KESPRO DAN GIZI TAHUN 2)**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimental untuk mengetahui perbedaan paparan zat kimia, kebiasaan makan, status gizi dan status Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian kebijakan komprehensif dan suplementasi gizi dan antioksidan. Intervensi yang diberikan adalah edukasi tentang keselamatan kerja dan gizi dengan media edukasi dan pemberian suplemetasi gizi (susu tinggi protein) dan suplementasi antioksidan. Intervensi dilakukan selama 3 bulan. Sebagai data pretest (sebelum intervensi kebijakan komprehensif) digunakan data hasil analisis risiko tahun pertama.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pekerja pada perkebunan kelapa sawit milik Negara dan Swasta di Kabupaten Tanah Laut. Adapun yang akan diukur pada pekerja yang merupakan subjek dari penelitian ini adalah paparan zat kimia, penggunaan APD, kebiasaan makan, tekanan darah, kadar Hb, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan Pemeriksaan Urine dari para pekerja yang diperkirakan terpapar bahan kimia. Pemeriksaan urine yang dimaksud adalah kadar hormon testosterone, MDA, SOD, fungsi ginjal, protein urine dan analisis residu. Pemeriksaan dilakukan sebelum dan setelah intervensi.

Yang dimaksud pekerja perkebunan adalah pekerja yang setiap hari melakukan pekerjaan penyemprotan, pemeliharaan kebun, dan panen

kelapa sawit. Kriteria responden meliputi pekerja di perkebunan kelapa sawit minimal satu tahun dengan usia 15-60 tahun.

Jumlah subjek penelitian menggunakan minimal sampel berdasarkan Gay and Diehl sebanyak 30 orang subjek perlokasi perusahaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dibuktikan dengan *informed consent*. Dari jumlah tersebut ditambahkan 20% sebagai sampel cadangan, sehingga menjadi 36 orang perlokasi perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan ada 2 di Kab. Tanah laut, sehingga total sampel menjadi 72 orang.

### **C. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui paparan kimia, penggunaan APD dan kebiasaan makan pekerja. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan fisik berupa tekanan darah, tinggi badan, berat badan, perhitungan IMT, pemeriksaan laboratorium dengan sampel darah untuk mengetahui Kadar Hb dengan menggunakan alat pengukuran Hb digital serta pemeriksaan urine untuk mengetahui kadar testosteron, MDA dan SOD urine, fungsi ginjal, protein urine dan analisis residu. Pemeriksaan urine dilakukan pada laboratorium di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

### **D. Etik Penelitian**

Izin etik untuk studi ini diperoleh dari Komite Etik Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. Untuk alasan etika, sebelum terlibat dalam penelitian ini, semua peserta terlebih dahulu diberikan *informed consent* untuk berpartisipasi. Prosedur, manfaat, dan risiko penelitian ini jelas dinyatakan. Mereka juga diberitahu bahwa semua informasi yang berkaitan dengan sampel biologis dan data dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

## **E. Pengolahan Data**

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Secara univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat untuk analisis dampak menggunakan uji beda 2 kelompok berpasangan pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Analisis status gizi dan status Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian suplementasi menggunakan uji T berpasangan jika data berdistribusi normal atau uji Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal. Uji statistik tersebut menggunakan perangkat lunak program SPSS.

## **ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL (TIM PSIKOLOGI TAHUN 1 DAN 2)**

### **A. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan difokuskan pada daerah sentra produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan. Pada penelitian ini akan dipilih 2 Perusahaan (terdiri dari perusahaan milik Negara dan Swasta) di wilayah Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

### **B. Metode Pemilihan Responden**

Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling* pada subjek dengan kriteria pekerja di sektor sawit, memiliki jabatan sebagai pengawas/mandor maupun buruh di perkebunan kelapa sawit provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah subjek secara keseluruhan 200 orang (yang meliputi 100 orang per perusahaan). Jumlah ini sudah sesuai dengan penghitungan kalkulasi ukuran sampel *G Power*.

### **C. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang secara *cross sectional* pada studi tahun pertama dan studi intervensi di tahun kedua. Penjelasan lebih rinci tiap tahapan pada sub bab prosedur pelaksanaan studi. Adapun metode pengumpulan data menggunakan

teknik survei, pengecekan kesehatan (tekanan darah) pada subjek partisipan yang akan dilanjutkan dengan pemberian intervensi psikoedukasi pada tahap studi ditahun kedua. Penelitian ini akan menggunakan dan mengadaptasi *workplace deviance scale* yang disusun Benett dan Robinson (2000) untuk mengukur perilaku penyimpangan kerja, skala stresor peran (*role stressor scale*) yang disusun oleh Peterson dkk. (1995) untuk mengukur stress peran, *Job Related Affective Well Being Scale* (JAWS) yang dikembangkan oleh Van Katwyk dkk. (2000) untuk mengukur emosi negatif, dan *Trait Emotional Intelligence Questionnaire - Short Form* (TEIQue-SF) versi 1.50 yang dikembangkan oleh Cooper dan Petrides (2010) untuk mengukur kecerdasan emosional. Pada penelitian ini juga melakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan alat *sfigmomanometer* digital untuk mengetahui apakah seseorang memiliki hipertensi.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas 2 studi yang akan dirincikan sebagai berikut:

##### Tahun Pertama

No.	Studi	Kegiatan	Tahapan	Target
1.	<b>Studi 1</b>	Peneliti melakukan serangkaian pemeriksaan psikologis dan pemeriksaan kesehatan.	Adapun tahapan proses studi satu yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Survey</i> menggunakan Instrumen Psikologis, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Workplace deviance scale</li> <li>○ Role stressor scale</li> <li>○ JAWS</li> <li>○ TEIQUE-SF versi 1.50</li> </ul> </li> <li>• Tes kesehatan: Sfignomanometer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan gambaran deskriptif dan profiling psikologis subjek partisipan</li> <li>• Menghasilkan standart profiling psikologis kecerdasan emosional</li> <li>• Menghasilkan <i>Brief Report &amp; Policy Brief</i></li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Data</li> <li>• Evaluasi hasil analisis data untuk selanjutnya menyusun Intervensi (dalam bentuk psikoedukasi)</li> <li>• Penormaan aspek kecerdasan emosional</li> <li>• Menyusun standar Profiling Psikologis Kecerdasan Emosional</li> <li>• Menyusun <i>Brief Report</i></li> </ul>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

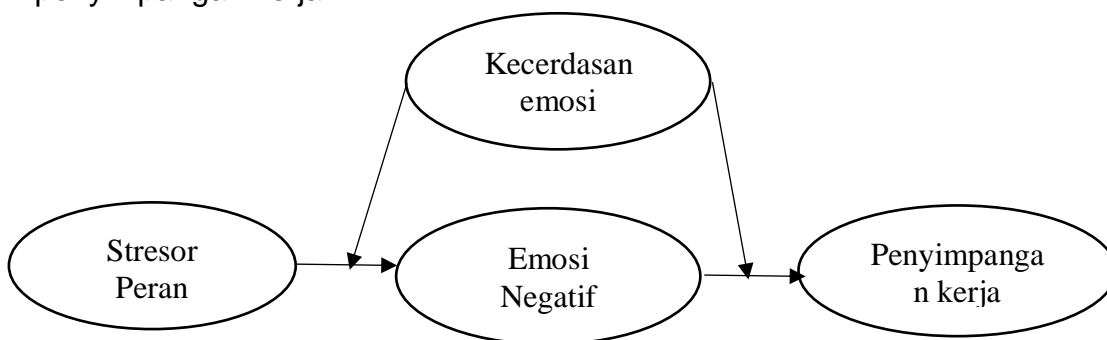
## Tahun Kedua

No.	Studi	Kegiatan	Tahapan	Target
1.	<b>Studi 2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti menyusun modul pelatihan kecerdasan emosional</li> <li>• Peneliti melakukan intervensi berupa psikoedukasi “mengelola kecerdasan emosional” pada subjek partisipan (baik pada kelompok yang kurang memenuhi standart maupun</li> </ul>	<p>Adapun tahapan studi kedua yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Intervensi Psikoedukasi</li> <li>• <i>Survey</i> menggunakan instrument Psikologis, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Workplace deviance scale</li> <li>○ Role stressor scale</li> <li>○ JAWS</li> <li>○ TEIQUE-SF versi 1.50</li> </ul> </li> <li>• Tes kesehatan: Sfignomanometer</li> <li>• Analisis Data</li> <li>• Evaluasi hasil analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan modul model kecerdasan emosional</li> <li>• Menghasilkan <i>report</i> efektifitas modul Psikoedukasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan menurunkan penyimpangan kerja</li> </ul>

		kelompok yang memenuhi standart) • Melakukan <i>survey</i> pemeriksaan psikologis dan kesehatan • Melakukan analisis data dan evaluasi hasil temuan • Melakukan konseling individu	• Konseling individu (bagi yang belum memenuhi standar) • Menyusun Laporan Penelitian	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	--

### E. Variabel Penelitian & Hipotesis

Identifikasi variabel dalam penelitian ini antara lain: 1) Penyimpangan kerja: variabel tergantung; 2) Stresor Peran: variabel bebas; 3) Emosi negatif: variabel mediator; dan 4) Kecerdasan emosional : variabel moderator. Penelitian menggunakan dasar teori stresor emosi kontraproduktif dari Spector dan Fox (2005) untuk menjelaskan dinamika psikologis pelaku penyimpangan kerja. Berikut kerangka konseptual model penyimpangan kerja:



Gambar 3.1 Kerangka konseptual



#### F. Hipotesa Mayor dalam penelitian ini:

Model penyimpangan kerja pada pekerja di sektor perkebunan kelapa sawit dapat dibangun oleh stresor peran (ambiguitas peran, konflik peran dan peran kerja berlebih), kecerdasan emosi, dan emosi negatif.

#### G. Hipotesa Minor dalam penelitian ini:

1. Stresor peran berpengaruh terhadap penyimpangan kerja.
2. Emosi negatif berpengaruh terhadap penyimpangan kerja.
3. Stresor peran berpengaruh terhadap emosi negatif.
4. Stresor peran berpengaruh terhadap penyimpangan kerja melalui emosi negatif sebagai mediator.
5. Stresor peran berpengaruh signifikan terhadap emosi negatif dengan kecerdasan emosi sebagai moderator.
6. Emosi negatif berpengaruh signifikan terhadap penyimpangan kerja dengan kecerdasan emosi sebagai moderator.

#### H. Analisa Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan *tools* statistic Amos versi 22.0.

#### PERAN PENELITI

Peran Masing-Masing Periset dari Perguruan tinggi dapat dipaparkan sebagai berikut:

<b>1.</b>	<b>Koordinator riset analisis kebijakan komprehensif (TIM KESPRO DAN GIZI)</b>	
a.	Nama	Dr. Meitria Syahadatina Noor, dr., M.Kes
b.	Program Studi/bidang keahlian	Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat/Ilmu Kesehatan Reproduksi
c.	Jabatan Akademik	Lektor
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam kegiatan	Pemimpin tim dalam pembuatan proposal, menginisiasi dan mengembangkan ide

	permasalahan dan solusi, bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian
--	-------------------------------------------------------------------------

<b>2.</b>	<b>Anggota riset analisis kebijakan komprehensif (TIM KESPRO DAN GIZI)</b>	
a.	Nama	Andini Octaviana Putri, SKM., M.Kes
b.	Program Studi/bidang keahlian	Kesehatan Masyarakat /Kesehatan Ibu dan Anak
c.	Jabatan Akademik	Tenaga Pengajar
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam penelitian	Mengkoreksi teknis penulisan proposal, bertanggung jawab terhadap teknis pengumpulan dan analisis data, bertanggung jawab terhadap keuangan

<b>3.</b>	<b>Anggota riset analisis kebijakan komprehensif (TIM KESPRO DAN GIZI)</b>	
a.	Nama	Fakhriyah S.SiT, MKM
b.	Program Studi/bidang keahlian	Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Reproduksi
c.	Jabatan Akademik	Asisten Ahli
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam penelitian	Mengembangkan metode riset dan bertanggung jawab terhadap teknis pengumpulan dan analisis data

<b>3.</b>	<b>Anggota riset analisis kebijakan komprehensif (TIM KESPRO DAN GIZI)</b>	
a.	Nama	M. Irwan Setiawan, S.Gz., M.Gz
b.	Program Studi/bidang keahlian	Kesehatan Masyarakat/ Gizi
c.	Jabatan Akademik	Tenaga Pengajar
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam penelitian	Koordinasi pemilihan lokasi dan sasaran, konten bidang keilmuan, koordinasi teknis lapangan, dan membantu pembuatan proposal dan laporan akhir

<b>4.</b>	<b>Koordinator riset analisis kecerdasan emosional (TIM PSIKOLOGI)</b>	
-----------	------------------------------------------------------------------------	--

a.	Nama	Dr. Silvia Kristanti Tri Febriana S.Psi., M.Psi., Psikolog
b.	Program Studi/bidang keahlian	Psikologi/Psikologi Insudtri
c.	Jabatan Akademik	Lektor
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam kegiatan	Pemimpin tim dalam pembuatan proposal, menginisiasi dan mengembangkan ide permasalahan dan solusi, bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian

<b>5. Anggota riset analisis kecerdasan emosional (TIM PSIKOLOGI)</b>		
a.	Nama	Dr. Muhammad Abdan Shadiqi, S.Psi., M.Si.
b.	Program Studi/bidang keahlian	Psikologi/Psikologi Lingkungan
c.	Jabatan Akademik	Lektor
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam penelitian	Mengembangkan metode riset dan bertanggung jawab terhadap teknis pengumpulan dan analisis data

<b>6. Koordinator riset analisis kecerdasan emosional (TIM PSIKOLOGI)</b>		
a.	Nama	Dr. Eko Suhartono, Drs., M. Si.
b.	Program Studi/bidang keahlian	Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat/Toksikologi Lingkungan
c.	Jabatan Akademik	Lektor Kepala
d.	Alokasi Waktu untuk penelitian	3 jam/hari
e.	Tugas dalam penelitian	Koordinasi pemilihan lokasi dan sasaran, konten bidang keilmuan, koordinasi teknis lapangan, dan membantu pembuatan proposal dan laporan akhir

## **BAB IV**

### **LUARAN**

Luaran yang diharapkan dari program penelitian dan pengembangan ini adalah:

#### **1. Tim Kespro dan Gizi**

##### **Tahun 1:**

- Usulan rekomendasi kebijakan komprehensif dengan edukasi online tentang gizi dan APD dan pemberian suplemen gizi dan antioksidan untuk mengendalikan permasalahan kesehatan reproduksi dan gizi pada pekerja perkebunan kelapa sawit
- Publikasi di jurnal internasional terindeks
- Diseminasi penelitian

##### **Tahun 2:**

- Rekomendasi kebijakan komprehensif dengan edukasi online tentang gizi dan APD dan pemberian suplemen gizi dan antioksidan untuk mengendalikan permasalahan kesehatan reproduksi dan gizi pada pekerja perkebunan kelapa sawit (beserta SOP kegiatan)
- Rekomendasi Pelatihan bidang promosi kesehatan perusahaan sebagai edukator online
- Publikasi di jurnal internasional terindeks
- Diseminasi penelitian

#### **2. Tim Psikologi**

##### **Tahun 1**

- **Brief report:** Gambaran singkat dinamika psikologis yang komprehensif dan peran kecerdasan emosional pada pelaku penyimpangan kerja di sektor Kelapa Sawit
- **Policy brief:** Guidelines/ Panduan Profiling Psikologis Aspek kecerdasan emosional pada jabatan Pengawas/Mandor di sektor Kelapa Sawit
  - a. Berupa check list

- b. Memberikan rekomendasi pembinaan bagi Pengawas/Mandor yang memenuhi standart
- c. Memberikan rekomendasi pelatihan bagi Pengawas/Mandor yang belum memenuhi standart

**Tahun 2:**

- **Modul Model Kecerdasan Emosional:** Menghasilkan modul model kecerdasan emosional
- **Report Efektifitas Modul Kecerdasan Emosional:** Menghasilkan *report* efektifitas modul model kecerdasan emosional dalam bentuk Psikooedukasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan menurunkan penyimpangan kerja

**BAB V**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**A. BIAYA PENELITIAN**

**1. Analisis Kebijakan komprehensif (Tim Kespro dan Gizi)**

Biaya penelitian yang dilaksanakan pada tahun pertama adalah sebesar Rp. **315.926.000,-** (tiga ratus lima belas juta Sembilanratus dua puluh enam ribu rupiah) dan tahun kedua Rp. **427.664.000** (empat ratus dua puluh tujuh juta enam ratus enam puluh empat ribu rupiah) (*Rincian Biaya Terlampir*). Adapun biaya yang dianggarkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah:

Tabel 5.1 Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)	Persentase
<b>Tahun ke-1</b>			
1.	Belanja Honorarium	42.920.000	13,6%
2.	Belanja Bahan Habis Pakai	234.878.000	74,3%
3.	Biaya perjalanan	38.128.000	12,1%
	Jumlah (Tahun 1)	315.926.000	100%
<b>Tahun ke-2</b>			
1.	Belanja Honorarium	90.920.000	21,3%
2.	Belanja Bahan Habis Pakai	303.350.000	70,9%
3.	Biaya perjalanan	33.394.000	7,8%
	Jumlah (Tahun 2)	427.664.000	100%

**2. Analisis kecerdasan emosional (Tim Psikologi)**

Biaya penelitian yang dilaksanakan pada tahun pertama adalah sebesar Rp. **140.595.000,-** (seratus empat puluh juta lima ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) dan tahun kedua Rp. **159.495.000** (seratus lima puluh

sembiliah juta empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah) (*Rincian Biaya Terlampir*). Adapun biaya yang dianggarkan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah:

Tabel 5.2 Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)	Persentase
<b>Tahun ke-1</b>			
1.	Belanja Honorarium	43.320.000	31 %
2.	Belanja Bahan Habis Pakai	29.975.000	21 %
3.	Biaya perjalanan	67.300.000	48 %
	Jumlah (Tahun 1)	140.595.000	100%
<b>Tahun ke-2</b>			
1.	Belanja Honorarium	64.420.000	40 %
2.	Belanja Bahan Habis Pakai	26.575.000	17 %
3.	Biaya perjalanan	68.500.000	43 %
	Jumlah (Tahun 2)	159.495.000	100%

## B. JADWAL PENELITIAN

### 1. Analisis Kebijakan Komprehensif (Tim Kespro dan Gizi)

Jadwal kegiatan penelitian tahun pertama dan tahun kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tahun 1

No	Kegiatan	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan pelaksanaan kegiatan												
2	Perizinan dan survey pendahuluan kegiatan penelitian												
3	Pelaksanaan Kegiatan penelitian (analisis dampak)												
4	Pengolahan dan analisis data hasil penelitian												
5	Diseminasi hasil kegiatan penelitian												
6	Sosialisasi dan diskusi penyusunan penelitian intervensi untuk tahun 2												





5	Analisis Data & Penyusunan Intervensi												
6	Menyusun standart Profiling Psikologis Kecerdasan Emosional												
7	Pembuatan Brief Report dan <i>Policy Brief</i>												
<b>III</b>	<b>Penulisan Laporan</b>												
8	Pembuatan Laporan Hibah Tahun Pertama												
9	Diskusi Ahli/Pakar mengenai Hasil Temuan												
No.	Aktivitas	Tahun Kedua, Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>IV</b>	<b>Pelaksanaan Penelitian</b>												
	<b>Studi 2:</b>												
10	Menyusun Modul Model Pelatihan Kecerdasan Emosional												
11	Pelaksanaan Intervensi (Psikoedukasi)												
12	Survey Penelitian												
13	Analisis Data												
<b>III</b>	<b>Penulisan Laporan</b>												
14	Pembuatan Laporan Hibah Tahun Kedua												
15	Diskusi Ahli/Pakar												

	mengenai Hasil Temuan												
16	Diseminasi Hasil Penelitian												

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International, 2016. *The Great Palm Oil Scandal: Labour Abuses behind Big Brands Names*. London: Amnesty International.
- Andersson, L. M., & Pearson, C. M. (1999). Tit For Tat ? The Spiraling Effect Of Incivility In The Workplace. *Academy Of Management Review*, 24(3), 452–471.
- Aroonvilairat S, Wannapa K, Thiwaree S, Papada C, Taweeratana S, Kavi R. 2015. Effect of Pesticide Exposure on Immunological, Hematological and Biochemical Parameters in Thai Orchid Farmers – A Cross Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health*, 12 (6) : 5846-5861.
- Assalam, R., & Parsaoran, H. Z. (2018). *Keuntungan Diatas Manusia: Kondisi Kerja Dibawah Rantai Pasokan Perkebunan Sawit Milik Sinar Mas* (A. Mufakhir (ed.)). Asia Monitor Resource Centre. <http://sawitwatch.or.id/wp-content/uploads/2018/08/Keuntungan-Di-Atas-Manusia2-compressed.pdf>
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2019*. Jakarta: BPS.
- Bennett, R. J., & Robinson, S. L. (2000). Development of a measure of workplace deviance. *Journal of Applied Psychology*, 85(3), 349–360. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.85.3.349>
- Cherniss, C. & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. Jossey Bass A Willey Company, San Fransisco
- Contrerars HR, Paredes V, Urquieta B., Dell Valle L., Bustos-Obregon E. 2006. Testosterone production and spermatogenic damage induced by organophosphate pesticides. *Biocell*. 30 (3). 423-429.
- Cooper, A., & Petrides, K. V. (2010). A psychometric analysis of the trait emotional intelligence questionnaire – short form ( teique – sf ) using item response theory. *Journal of Personality Assessment*, 92(5), 449–457. <https://doi.org/10.1080/00223891.2010.497426>
- Gonzalez-roma, V., & Lloret, S. (1998). Construct Validity of Rizzo et al . ' s ( 1970 ) role conflict and ambiguity scales : a multisample study. *Applied Psychology: An International Review*, 47(4), 535–545. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1998.tb00042.x>

- Hanifa, R., & Pramudya, E. P. (2017). Perspektif Gender dalam Keberlanjutan Sawit. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 43(1), 33–45.
- Kahn, R. L., Wolfe, D. M., Quinn, R. P., & Rosenthal, R. A. (1964). *Organizational stress: Studies in role conflict and role ambiguity*. John Wiley. New York.
- Kartini A, Subagio HW, Hadisaputro S, Kartasurya MI, Suhartono S, Budiyo B. Pesticide Exposure and Stunting among Children in Agricultural Areas. *Int J Occup Environ Med*. 2019;10(1):17-29. doi:10.15171/ijoem.2019.1428
- Kelloway, E. K., & Barling, J. (1990). Item content versus item wording : disentangling role conflict and role ambiguity. *Journal of Applied Psychology*, 75(6), 738–742. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.75.6.738>
- Kemenaker & ILO. (2011). Pedoman Pencegahan Pelecehan Seksual di Tempat Kerja. *Pedoman Pencegahan Pelecehan Seksual Di Tempat Kerja*, 6–8. [http://betterwork.org/indonesia/wp-content/uploads/Guidelines-on-the-Prevention-of-Workplace-Harassment\\_IND-3.pdf](http://betterwork.org/indonesia/wp-content/uploads/Guidelines-on-the-Prevention-of-Workplace-Harassment_IND-3.pdf)
- Kurniasih SA, Onny S, Sri AN. 2013. Faktor-faktor yang Terkait Paparan Pestisida dan Hubungannya dengan Kejadian Anemia pada Petani Hortikultura di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 12 (2) : 132-137.
- Maksuk, et al. Kadar Hemoglobin Pekerja Penyemprot Gulma Akibat Paparan Pestisida di Perkebunan Kelapa Sawit. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)* 14.1 (2019): 45-52.
- Mallapiang F dan Samosir I.A., 2014. Analisis potensi bahaya dan pengendaliannya dengan metode HIRAC. *Public Health Science Journal*. VI (2). 350-362.
- Myzabella N, Fritschi L, Merdith N, et al. Occupational health and safety in the palm oil industry: A systematic review. *Int J Occup Environ Med* 2019; 10:159-173. doi: 10.15171/ijoem.2019.1576
- Panuwet P, Ladva C, Barr DB, Prapamontol T, Meeker JD, D'Souza PE, Maldonado H, Ryan PB, Robson MG. Investigation of associations between exposures to pesticides and testosterone levels in Thai farmers. *Arch Environ Occup Health*. 2018 Jul 4;73(4):205-218. doi:

10.1080/19338244.2017.1378606. Epub 2017 Oct 6. PMID: 28901838; PMCID: PMC6422528.

Peterson, M. F., Smith, P. B., Akande, A., Ayestaran, S., Bochner, S., Callan, V., Viedge, C. (1995). Role conflict, ambiguity, and overload : A 21-Nation study. *Academy of Management Journal*, 38(2), 429–452. <https://doi.org/10.2307/256687>

Petrides, K. V, & Furnham, A. (2001). Trait emotional intelligence : Psychometric investigation with reference to established trait taxonomies. *European Journal of Personality*, 15, 425–448. <https://doi.org/10.1002/per.416>

Rachmawati. (2020). Potret Perempuan Pekerja di Lahan Sawit. Online: <https://regional.kompas.com/read/2020/11/24/14240031/potret-perempuan-pekerja-di-lahan-sawit-diperkosa-bos-hingga-keguquran?page=all>. Akses pada 8 Februari 2021

RR Darlita, Joy, B., & Sudirja, R. (2017). Analisis Beberapa Sifat Kimia Tanah Terhadap Peningkatan Produksi Kelapa Sawit pada Tanah Pasir di Perkebunan Kelapa Sawit Selangkun. *Agrikultura*, 28(1), 15–20. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v28i1.12294>

Rubab, U. (2017). Impact of Work Family Conflict on Burnout and Workplace Deviant Behavior: Mediating Role of Stress. *Jinnah Business Review*, 5(1), 1–10. <http://jbrc.pk/volumes/article51.pdf>

Santo (2020). Sumber Daya Manusia Sawit Rakyat Unggul. Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar. Online: [http://tanhun.ditjenbun.pertanian.go.id/web/page/title/3264/sumber-daya-manusia-sawit-rakyat-unggul?post\\_type=berita](http://tanhun.ditjenbun.pertanian.go.id/web/page/title/3264/sumber-daya-manusia-sawit-rakyat-unggul?post_type=berita). Akses pada 8 Februari 2021.

Spector, P. E., & Fox, S. (2005). The stressor-emotion model of counterproductive work behavior. In *Counterproductive work behavior: Investigations of actors and targets* (pp. 151–174).

Unicef, 2016. Palm Oil and Children in Indonesia: Exploring the Sector's Impact on Children's Rights. Jakarta: Unicef.

Van Katwyk, P. T., Fox, S., Spector, P. E., & Kelloway, E. K. (2000). Using the job-related affective well-being scale (JAWS) to investigate affective responses to work stressors. *Journal of Occupational Health Psychology*, 5(2), 219–230. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.5.2.219>

Yuin, C. J. (2006). Mind your e-manners: Impact of cyber incivility on justice, emotions and individual responses. A thesis of Master of Psychology. National University of Singapore.

## LAMPIRAN RINCIAN BIAYA

### Analisis Kebijakan Komprehensif (Tim Kespro dan Gizi)

#### Tahun 1

No	Uraian	Volume			Satuan	Jumlah (Volumex Satuan)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Honorarium</b>						
a	Honorarium/Gaji Koordinator Tim Peneliti*	1	12	OB	420.000	5.040.000	
b	Honorarium/Gaji Sekretariat Peneliti *	3	12	OB	300.000	10.800.000	
c	Honorarium Pengolah Data **	1	2	Keg	1.540.000	3.080.000	
d	Honorarium Pembantu Lapangan (5 orang x 2 lokasi) **	10	30	OH	80.000	24.000.000	
	<b>Total 1</b>					<b>42.920.000</b>	13,58545989
<b>2</b>	<b>Biaya Pembelian Bahan/Sewa/Lab/Uji Pasar/dll</b>						
a	Alat Tulis Kantor	1	1	paket	500.000	500.000	
b	Penggandaan Instrumen Penelitian (40 orang responden x 2 lokasi + 40 orang kontrol x 2 lokasi)**	144	10	lembar	200	288.000	
c	Pembelian Hemoglobinometer (Alat Ukur Hb)**	10	1	keg	500.000	5.000.000	
d	Pembelian Strip HB (per Botol) **	10	1	Keg	285.000	2.850.000	
e	Pembelian Lancet pemeriksaan HB **	10	1	Keg	50.000	500.000	
f	Pembelian Timbangan Injak Digital **	4	1	Keg	150.000	600.000	
g	Pembelian Microtoise **	4	1	Keg	35.000	140.000	
h	Biaya Pemeriksaan Hormon (2 lokasi x 2 paket) **	4	1	paket	12.500.000	50.000.000	
i	Biaya Pemeriksaan Urine (MDA) **	144	1	Keg	150.000	21.600.000	

j	Biaya Pemeriksaan Urine (SOD) **	144	1	Keg	150.000	21.600.000	
k	Biaya Pemeriksaan Urine (Protein Urine) **	144	1	Keg	150.000	21.600.000	
l	Biaya Pemeriksaan Urine (Ureum) **	144	1	Keg	150.000	21.600.000	
m	Biaya Pemeriksaan Urine (Kreatinin) **	144	1	Keg	150.000	21.600.000	
n	Biaya Pemeriksaan Residu dalam Urine **	144	1	Keg	150.000	21.600.000	
o	Bahan Kontak Penelitian (Per Responden Penelitian + Responden Kontrol) **	144	1	Keg	50.000	7.200.000	
p	Alat Pelindung Diri (Masker) (untuk reponden, peneliti dan enumerator) ***	159	1	Box	150.000	23.850.000	
q	Hand Sanitizer 500 ml (untuk peneliti dan pembantu lapangan) ***	15	1	Pcs	50.000	750.000	
r	Hand Sanitizer 100 ml (untuk responden penelitian dan responden kontrol) ***	144	1	Pcs	25.000	3.600.000	
s	Rapid Test Antigen (Peneliti dan Pembantu Lapangan)***	15	2	Kegiatan	250.000	7.500.000	
t	Cetak Banner dan Buku Saku ****	2	1	Paket	1.000.000	2.000.000	
u	Etik Penelitian	1	1	paket	500.000	500.000	
	<b>Total 2</b>					<b>234.878.000</b>	74,34589113
<b>3</b>	<b>Biaya Perjalanan/Seminar/Publikasi</b>						
a	Transportasi perizinan penelitian Kabupaten Tanah Laut ***	4	1	kali	200.000	800.000	



d	Transportasi Survey Pendahuluan Kabupaten Tanah Laut***	4	2	kali	200.000	1.600.000	
g	Transportasi Kegiatan Penelitian Kabupaten Tanah Laut **	4	3	kali	200.000	2.400.000	
j	Sewa Mobil untuk Perizinan Penelitian (1 kali x 1 kabupaten)	1	1	kali	778.000	778.000	
k	Sewa Mobil untuk Survey Pendahuluan Penelitian (2 kali x 1 kabupaten) **	1	2	kali	778.000	1.556.000	
l	Sewa Mobil Pelaksanaan Penelitian (4 kali x 1 kabupaten) **	1	3	kali	778.000	2.334.000	
m	Biaya Sewa Kamar Kegiatan Penelitian Kabupaten Tanah Laut (2 Kamar) ***	3	3	kali	550.000	4.950.000	
p	Narasumber Diseminasi Hasil Penelitian	1	1	OJ	900.000	900.000	
q	Moderator Diseminasi Hasil Penelitian	1	1	Orang/Kali	700.000	700.000	
r	Narasumber Sosialisasi dan Diskusi Rekomendasi Kebijakan ****	1	3	OJ	1.400.000	4.200.000	
s	Moderator Sosialisasi dan Diskusi Rekomendasi Kebijakan ****	1	1	Orang/Kali	700.000	700.000	
t	Biaya perjalanan dinas Banjarmasin-Jakarta PP (evaluasi)****	1	1	orang/kali	4.400.000	4.400.000	
u	akomodasi 2 malam ****	1	2	OH	610.000	1.220.000	
v	Uang harian ****	1	3	OH	530.000	1.590.000	
w	Publikasi Hasil penelitian (Jurnal Scopus)	1	1	paket	10.000.000	10.000.000	

	<b>Total 3</b>					<b>38.128.000</b>	12,06864899
<b>TOTAL 1+2+3</b>						<b>315.926.000</b>	

**Keterangan:**

**\*penambahan biaya lama penelitian (awalnya hanya 6 bulan)**

**\*\*penambahan biaya karena perluasan lokasi dan penambahan variabel masukan oleh reviewer**

**\*\*\*tambahan untuk kegiatan penelitian ke lokasi (belum dianggarkan sebelumnya)**

**\*\*\*\*tambahan luaran**

**Tahun 2**

No	Uraian	Volume			Satuan	Jumlah (Volumex Satuan)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Honorarium</b>						
a	Honorarium/Gaji Koordinator Tim Peneliti*	1	12	OB	420.000	5.040.000	
b	Honorarium/Gaji Sekretariat Peneliti *	3	12	OB	300.000	10.800.000	
c	Honorarium Pengolah Data**	1	2	Keg	1.540.000	3.080.000	
d	Honorarium Pembantu Lapangan (5 orang x 2 lokasi)**	10	90	OH	80.000	72.000.000	
	<b>Total 1</b>					<b>90.920.000</b>	21,259 6805
<b>2</b>	<b>Biaya Pembelian Bahan/Sewa/Lab/Uji Pasar/dll</b>						
a	Alat Tulis Kantor	1	1	paket	500.000	500.000	
b	Pembelian Suplementasi Antioksidan **	72	3	Bulan	200.000	43.200.000	
c	Pembelian Suplementasi Gizi (Susu) **	72	90	hari	10.000	64.800.000	
d	Pembelian Strip HB **	10	1	Keg	285.000	2.850.000	

e	Pembelian Lancet pemeriksaan HB **	10	1	Keg	50.000	500.000	
f	Biaya Pemeriksaan Hormon (2 lokasi x 2 paket (Pretest dan Posttest)) **	2	1	Paket	12.500.000	25.000.000	
g	Biaya Pemeriksaan Urine (MDA) **	72	1	paket	150.000	10.800.000	
h	Biaya Pemeriksaan Urine (SOD) **	72	1	paket	150.000	10.800.000	
i	Biaya Pemeriksaan Urine (Protein Urine) **	72	1	paket	150.000	10.800.000	
j	Biaya Pemeriksaan Urine (Ureum) **	72	1	paket	150.000	10.800.000	
k	Biaya Pemeriksaan Urine (Kreatinin) **	72	1	paket	150.000	10.800.000	
	Biaya Pemeriksaan Analisis Residu Urine **	72	1	paket	150.000	10.800.000	
l	Hand Sanitizer 500 ml (Peneliti dan Pembantu Lapangan) ***	15	3	Bulan	150.000	6.750.000	
m	Hand Sanitizer 100 ml (Responden Penelitian) ***	72	3	Bulan	150.000	32.400.000	
n	Alat Pelindung diri (Masker) (Bagi Responen, Peneliti dan Pembantu Lapangan) ***	87	3	Box	150.000	39.150.000	
o	Bahan Kontak Penelitian **	72	1	paket	50.000	3.600.000	
p	Pulsa Bagi Responden dan Pembantu Lapangan **	82	3	kali	50.000	12.300.000	
q	Rapid Test Antigent ***	15	2	paket	250.000	7.500.000	
	<b>Total 2</b>					<b>303.350.000</b>	70,931 853
<b>3</b>	<b>Biaya Perjalanan/Seminar/Publikasi</b>						
a	Sewa Mobil Pelaksanaan Penelitian (Pendistribusian Suplemen tiap Bulan 1 kabupaten x 3 kali)	1	3	kali	778.000	2.334.000	
b	Biaya Sewa Kamar Kegiatan Penelitian Kabupaten Tanah Laut (2 Kamar/bulan) ***	3	3	kali	550.000	4.950.000	

e	Transportasi Kegiatan Penelitian Kabupaten Tanah Laut (3 bulan x 2 kali) ***	4	3	kali	200.000	2.400.000	
h	Narasumber Diseminasi Hasil Penelitian	1	1	OJ	900.000	900.000	
i	Moderator Diseminasi Hasil Penelitian	1	1	Orang/Kali	700.000	700.000	
j	Narasumber Sosialisasi dan Diskusi Rekomendasi Kebijakan ****	1	3	OJ	1.400.000	4.200.000	
k	Moderator Sosialisasi dan Diskusi Rekomendasi Kebijakan ****	1	1	Orang/Kali	700.000	700.000	
l	Biaya perjalanan dinas Banjarmasin-Jakarta PP ****	1	1	orang/kali	4.400.000	4.400.000	
m	akomodasi 2 malam ****	1	2	OH	610.000	1.220.000	
n	Uang harian ****	1	3	OH	530.000	1.590.000	
o	Publikasi Hasil penelitian (Jurnal Scopus)	1	1	paket	10.000.000	10.000.000	
	<b>Total 3</b>					<b>33.394.000</b>	7,8084 6646
<b>TOTAL 1+2+3</b>						<b>427.664.000</b>	

**Keterangan:**

**\*penambahan biaya lama penelitian (awalnya hanya 6 bulan)**

**\*\*penambahan biaya karena perluasan lokasi dan penambahan variabel masukan oleh reviewer**

**\*\*\*tambahan untuk kegiatan penelitian ke lokasi (belum teranggarkan sebelumnya)**

**\*\*\*\*tambahan luaran**

## Analisis Kecerdasan Emosional (Tim Psikologi)

### Tahun Pertama

No	Uraian	Vol	Unit	Banyak	Unit	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Netto (Rp)
a	b	c	d	e	f	g	$f=c*e*g$
<b>1</b>	<b>Belanja Honorarium</b>						
1.1	Koordinator Tim Peneliti	1	orang	12*	bulan	420,000	5,040,000
1.2	Sekretaris Tim Penelitian	2	orang	12*	bulan	300,000	7,200,000
1.3	Pengolah Data Statistik Pemodelan	1	orang	2*	kali	1,540,000	3,080,000
1.4	Pembantu Lapangan bertugas pengumpulan data dan penginputan data (3 orang x 2 lokasi penelitian)***	6	orang	30	hari	80,000	14,400,000
1.5	Narasumber***	2	orang	4	jam	1,700,000	13,600,000
<b>Jumlah</b>							<b>43,320,000</b>
<b>2</b>	<b>Belanja Bahan Habis Pakai</b>						
2.1	Reward Partisipan Uji Coba Alat Ukur (Studi 1)***	1	kali	30	responden	50,000	1,500,000
2.2	Reward Partisipan Penelitian (Studi 1)	1	kali	200**	responden	50,000	10,000,000
2.3	Cetak kuesioner survei penelitian dan jilid kuesioner (Studi 1)***	1	kali	200**	responden	15,000	3,000,000
2.4	Paket Internet/Pulsa untuk 3 peneliti dan 6 petugas survei saat pengambilan data	9	orang	4*	bulan	100,000	3,600,000
2.5	Flash Disk 8 GB***	9	buah	1	kali	100,000	900,000
2.6	Biaya pembelian masker***	1	kali	10	kotak	180,000	1,800,000
2.7	Biaya pembelian hand sanitizer ***	1	kali	5	kotak	300,000	1,500,000
2.8	Biaya pembelian face shield***	1	kali	20	buah	10,000	200,000
2.9	Biaya pembelian sfigmomanometer***	1	kali	2	paket	500,000	1,000,000
2.10	Jilid Proposal, dan Laporan Akhir	1	kali	1	paket	500,000	600,000
2.11	Pembelian Kertas A4***	10	Rim	1	kali	35,000	350,000
2.12	Amplop putih kecil***	10	Pack	1	kali	15,000	150,000
2.13	Amplop kuesioner besar coklat ***	10	Pack	1	kali	50,000	500,000

2.14	Pulpen***	15	kotak	1	kali	25,000	375,000
2.15	Map plastik zipper***	20	map	1	kali	10,000	200,000
2.16	Tinta printer***	6	buah	1	kali	250,000	1,500,000
2.17	Biaya Pendaftaran Konferensi	1	orang	1	kali	2,500,000	2,500,000
2.18	Biaya Uji Kaji Etik Penelitian	1	kali	1	paket	300,000	300,000
						<b>Jumlah</b>	<b>29,975,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Perjalanan</b>						
3.1	Penginapan pengambilan data bagi Peneliti untuk 2 lokasi penelitian (4 hari x 9 orang)***	4	hari	9	orang	300,000	10,800,000
3.2	Sewa mobil ke Kab. Banjar untuk 9 orang untuk 2 lokasi penelitian (4 hari)***	4	hari	2	mobil	750,000	6,000,000
3.3	Konsumsi partisipan penelitian, peneliti, pembantu peneliti, dan petugas survei ***	220	orang	1	kali	40,000	8,800,000
3.4	Snack partisipan penelitian, peneliti, pembantu peneliti, dan petugas survei ***	220	orang	1	kali	15,000	3,300,000
3.5	Uang harian perjalanan peneliti untuk 2 lokasi penelitian (4 hari x 3 orang)***	4	hari	3	orang	300,000	3,600,000
3.6	Transportasi pesawat perjalanan monitoring hasil riset ke Jakarta/Yogyakarta****	2	pp	3	orang	2,800,000	16,800,000
3.7	Uang harian perjalanan pembantu lapangan 2 lokasi penelitian (3 hari x 6 orang)****	3	hari	6	orang	200,000	3,600,000
3.8	Penginapan kegiatan monitoring hasil riset bagi Peneliti Gol I, II, III (3 hari x 2 orang)****	3	hari	2	orang	700,000	4,200,000
3.9	Penginapan kegiatan monitoring hasil riset bagi Peneliti Gol IV (3 hari x 1 orang)****	3	hari	2	orang	950,000	5,700,000
3.10	Uang harian perjalanan peneliti untuk monitoring hasil riset (3 hari x 3 orang)****	3	hari	3	orang	500,000	4,500,000
						<b>Jumlah</b>	<b>67,300,000</b>

<b>Total</b>	<b>140,595,000</b>
--------------	--------------------

**Catatan:**

- \* Perubahan dikarenakan penambahan waktu penelitian
- \*\* Perubahan dikarenakan perluasan jumlah sampel penelitian, dari 1 lokasi ke 2 lokasi dan dari 100 orang ke 200 orang (100 orang/lokasi)
- \*\*\* Penambahan dikarenakan perubahan dari survei daring ke survei luring (turun langsung ke lokasi penelitian)
- \*\*\*\* Penambahan atas saran dari reviewer hibah penelitian dengan tujuan untuk monitoring hasil penelitian

## Tahun kedua

No	Uraian	Vol	Unit	Banyak	Unit	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Netto (Rp)
a	b	c	d	e	f	g	f=c*e*g
<b>1</b>	<b>Belanja Honorarium</b>						
1.1	Koordinator Tim Peneliti	1	orang	12	bulan	420,000	5,040,000
1.2	Sekretaris Tim Penelitian	2	orang	12	bulan	300,000	7,200,000
1.3	Pengolah Data Statistik Pemodelan	2	orang	1	kali	1,540,000	3,080,000
1.4	Pembantu Lapangan bertugas pengumpulan data dan penginputan data	6	orang	30	hari	80,000	14,400,000
1.5	Narasumber Psikoedukasi	2	orang	4	jam	1,700,000	13,600,000
1.6	Konselor psikologis	30	responden	1	jam	250,000	7,500,000
1.7	Narasumber	2	orang	4	jam	1,700,000	13,600,000
<b>Jumlah</b>							<b>64,420,000</b>
<b>2</b>	<b>Belanja Bahan Habis Pakai</b>						
2.1	Reward Partisipan Penelitian (Studi 2)	1	kali	200	responden	50,000	10,000,000
2.2	Cetak kuesioner survei penelitian dan jilid kuesioner (Studi 2)	1	kali	200	responden	15,000	3,000,000
2.3	Paket Internet/Pulsa untuk 3 peneliti dan 3 pembantu lapangan	9	orang	4	bulan	100,000	3,600,000
2.4	Biaya pembelian masker	1	kali	10	kotak	180,000	1,800,000
2.5	Biaya pembelian hand sanitizer	1	kali	5	kotak	300,000	1,500,000
2.6	Biaya pembelian face shield	1	kali	20	buah	10,000	200,000
2.7	Jilid Proposal, dan Laporan Akhir	1	kali	1	paket	600,000	600,000
2.8	Pembelian Kertas A4	10	Rim	1	kali	35,000	350,000
2.9	Amplop putih kecil	10	Pack	1	kali	15,000	150,000
2.10	Amplop kuesioner besar coklat	10	Pack	1	kali	50,000	500,000
2.11	Pulpen	15	kotak	1	kali	25,000	375,000
2.12	Map plastik zipper	20	map	1	kali	10,000	200,000
2.13	Tinta printer	6	buah	1	kali	250,000	1,500,000
2.14	Biaya Pendaftaran Konferensi	1	orang	1	kali	2,500,000	2,500,000
2.15	Biaya Uji Kaji Etik Penelitian	1	kali	1	paket	300,000	300,000



							<b>Jumlah</b>	<b>26,575,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Perjalanan</b>							
3.1	Penginapan pengambilan data bagi Peneliti untuk 2 lokasi penelitian (4 hari x 9 orang)	4	hari	9	orang	300,000	10,800,000	
3.2	Sewa mobil ke Kab. Banjar untuk 9 orang untuk 2 lokasi penelitian (4 hari)	4	hari	2	mobil	750,000	6,000,000	
3.3	Konsumsi partisipan penelitian, peneliti, pembantu peneliti, dan petugas survei	220	orang	1	kali	40,000	8,800,000	
3.4	Snack partisipan penelitian, peneliti, pembantu peneliti, dan petugas survei	220	orang	1	kali	15,000	3,300,000	
3.5	Uang harian perjalanan peneliti untuk 2 lokasi penelitian (4 hari x 3 orang)	4	hari	3	orang	300,000	3,600,000	
3.6	Uang harian perjalanan pembantu lapangan 2 lokasi penelitian (4 hari x 6 orang)	4	hari	6	orang	200,000	4,800,000	
3.7	Transportasi pesawat perjalanan monitoring hasil riset ke Jakarta/Yogyakarta	2	pp	3	orang	2,800,000	16,800,000	
3.8	Penginapan kegiatan monitoring hasil riset bagi Peneliti Gol I, II, III (3 hari x 2 orang)	3	hari	2	orang	700,000	4,200,000	
3.9	Penginapan kegiatan monitoring hasil riset bagi Peneliti Gol IV (3 hari x 1 orang)	3	hari	2	orang	950,000	5,700,000	
3.10	Uang harian perjalanan peneliti untuk monitoring hasil riset (3 hari x 3 orang)	3	hari	3	orang	500,000	4,500,000	
							<b>Jumlah</b>	<b>68,500,000</b>
							<b>Total</b>	<b>159,495,000</b>

**Catatan:**

Seluruh anggaran tahun kedua adalah tambahan anggaran baru, dikarenakan rancangan penelitian ditambah dengan memberikan intervensi untuk mendukung perubahan kecerdasan emosi pada target sampel.

